

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Analisis motorik kasar anak usia dini merupakan landasan utama dalam pengembangan motorik anak. Suatu analisis merupakan usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bisa dilihat dari anak melakukan gerakan tubuh yang ditunjukkan dari kelenturan dan kelincahan, kemampuan anak melakukan gerakan yang mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan kepala dan kaki, melakukan permainan fisik, terampil menggunakan tangan dan melakukan kegiatan kebersihan. dengan baiknya kemampuan tersebut berarti kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesuai perkembangan yang diharapkan. Kondisi kemampuan motorik anak setiap daerah di Indonesia tidak akan sama oleh karena itu perlu dilihat apakah kemampuan motorik tersebut telah tercapai pada anak usia 5-6 tahun (Sumantri, 2005:49).

Pada awal masa pertumbuhan, seorang anak akan banyak melakukan gerakan sebagai aktivitas gerakanya. Anak melampiaskan energinya melalui gerak dengan melalui aktivitas bermain. Samsudin (2008:11) berpendapat motorik disebut dengan istilah “motor” yang diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada suatu hal, keadaan dan kegiatan yang telah melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan

yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Sedangkan Samsudin (2008:39), mengungkapkan bahwa gerak juga akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya. Bagi anak kecil aktivitas gerak fisik dan pengalaman yang diperoleh di dalamnya bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, perkembangan fungsi organ-organ tubuh, perkembangan kemampuan gerak, melainkan juga bermanfaat untuk perkembangan intelektualnya. Sebelum mampu membaca, menulis, dan berhitung anak kecil akan lebih banyak mengekspresikan buah pikirannya melalui aktivitas fisik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dimana tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan gerak saja melainkan juga berfungsi untuk mengembangkan intelektual, organ-organ tubuh dan pertumbuhan fisik.

Menurut Masganti Sitorus (2016:88) Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Ciri-ciri motorik anak melalui empat tahap, yaitu:

1. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam. Misalnya: memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak lain yang tidak disebabkan oleh rangsangan dari luar.
2. Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh analisisgsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya: Jika anak diletakkan suatu benda di tangannya, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut.
3. Gerakan dilakukan anak dengan masal. Artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi analisisgsang yang datang dari luar. Misalnya: bila anak diberikan sebuah bola, maka bola itu harus diterima dengan kedua tangan dan kakinya sekaligus.
4. Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori: Locomotor, Non locomotor, dan Manipulatif (Sumantri, 2005:101) yaitu:

1. Kemampuan locomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Keterampilan ini misalnya gerakan-

gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide dan sebagainya.

2. Kemampuan non locomotor suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non locomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain;
3. Kemampuan manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang memperlakukan objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Menurut Kogan (Sumantri, 2005:99) keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan koordinasi mata-kaki, misalnya menangkap, melempar, menendang, memukul dengan pemukul seperti raket, tongkat, atau bat. Sebagian ahli juga memasukan juga gerakan seperti mengetik dan bermain piano sebagai gerakan manipulatif. Manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat

diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medicin) atau macam-macam bola yang lain dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan faktor yang penting bagi pribadi secara keseluruhan. Sumantri (2005:69) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu:(a) Melalui keterampilan, motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memindahkan alat-alat permainan; (b) Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri); (c) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris; (d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan anak akan terkucil atau menjadi yang terpinggirkan (*fringer*).

Perkembangan motorik meliputi: motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya: kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya: kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Masganti Sitorus, 2016:90).

Analisis motorik kasar adalah kemampuan yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan diri yang terjadi pada tubuh. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan dengan sendirinya. Misalnya: seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009 landasan tingkat pencapaian analisis motorik kasar anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan. Perkembangan daerah sensorik dan motorik pada konteksnya yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan

mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik.

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Adapun gerak motorik kasar anak menurut Masganti Sitorus (2016;93) yaitu:

1. Merayap
2. Merangkak
3. Berdiri
4. Memanjat
5. Berjalan
6. Berlari
7. Menendang
8. Menangkap
9. Melompat
10. Meluncur
11. Lompat Tali

Menurut Masganti Sitorus (2016:93) pada usia 5-6 tahun kecepatan berlari anak mencapai kecepatan 12 kaki permenit. Melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, dan menaiki roda dua dengan lancar. Anak juga mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak misalnya:

1. Berjalan dengan berbagai gerakan.
2. Mencari jejak.
3. Berjalan seperti binatang.
4. Berjalan naik turun tangga.
5. Berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan, seperti gerakan kuda liar.
6. Berlari seperti pecutan kuda.
7. Berjalan di tempat.
8. Lompatan kanguru.
9. Melompat dengan trampoline kecil.
10. Berjalan dengan papan titipan maju, mundur, ke samping membawa benda.
11. Mengambil dan meletakkan kepingan dari mangkuk.
12. Melompat seperti katak.
13. Bermain terowongan.
14. Bermain kursi ditutup selimut.
15. Menginjak alas dengan berbagai bahan seperti: kartu/ plastik bekas, telur, kain perca, potongan gelas aqua, sabut kelranga.
16. Mengelompokkan barang-barang kemulut harimau.
17. Kursi bermusik.
18. Bermain dengan aturan untuk 3 tahun keatas.
19. Hula hop, senam dan lagu.
20. Bermain outdoor.
21. Menggulung, menendang, melempar, melompat, menangkap (Masganti Sitorus, 2016:93).

Yudha Saputra dan Rudyanto (2005:44) mendefinisikan bahwa motorik kasar itu merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan. Terdapat berbagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan anak untuk menganalisis motorik kasar yaitu aktivitas berjalan di papan titian, melompat tali, senam, renang dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Samsudin (2008:64) motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena dapat bermanfaat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, bila tidak mempunyai kemampuan gerak yang baik akan mengalami ketinggalan kemampuan dari yang dimiliki orang lain misalnya tidak dapat mengikuti aktivitas bermain bersama dengan teman seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain sebagainya, kegiatan ini memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motorik kasar merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumantri (2005:103) menyatakan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun yaitu:(1) berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (2)

berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, (3) melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut, (4) melompat dengan salah satu kaki, (5) mengambil salah satu atau dua langkah, yang teratur sebelum menendang bola, (6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (7) mengayun tanpa bantuan, (8) menangkap dengan mantap, (9) melompat tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (10) menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola, memantulkan, melambungkan atau menangkap, dan memukul bola dengan raket. Kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, pada dasarnya kemampuan motorik setiap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani.

Muthohir dan Gusril (2004:50) menyebutkan bahwa unsur keterampilan motorik kasar adalah koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor diatas sebagai berikut:(1) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas bermain seperti berjalan, melompat ataupun berlari, (2) Koordinasi adalah suatu gerakan dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan antara otot dengan sistem syaraf. Misalnya saat anak melakukan kegiatan melempar harus terdapat koordinasi seluruh tubuh yang terlibat, (3) Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, (4) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk

mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi, (5) Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.

Pendapat Sukadiyanto (2010:116) bahwa unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya:(1) Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan. Dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua macam yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi adalah kemampuan seseorang dalam menjawab suatu rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Kecepatan reaksi dibedakan menjadi reaksi tunggal dan reaksi majemuk. Sedangkan kecepatan gerak adalah kemampuan seseorang melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan reaksi tunggal adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang telah diketahui arah dan sarannya dalam waktu sesingkat mungkin. Artinya sebelum melakukan gerakan dalam benak pikiran sudah ada persepsi dan arah serta sasaran rencana motorik yang akan dilakukan. Kecepatan reaksi majemuk adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang belum diketahui arah dan sarannya dalam waktu sesingkat mungkin, (2) Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range of motion*) satu

persendian atau beberapa persendian sedangkan fleksibilitas dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi, (3) Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus. Koordinasi dibagi menjadi dua yaitu koordinasi umum dan khusus. Koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara stimulan pada saat melakukan suatu gerakan. Artinya bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian otot-otot, sistem syaraf dan persendian. Sedangkan koordinasi khusus merupakan koordinasi antar beberapa anggota badan yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan secara simultan, (4) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan.

Bambang Sujiono, dkk (2008:73) menyatakan unsur-unsur kesegaran jasmani yaitu:(1) kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban, (2) daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan, (3) kecepatan dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak pendek, (4) kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang bergerak secara cepat misalnya melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti secara mendadak dan kecepatan bereaksi, (5) kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen

bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerak, (6) fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak sendi-sendi. Makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik fleksibilitas seseorang, (7) koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. Termasuk kemampuan gerak koordinasi adalah sebagai berikut ini. Koordinasi mata dan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikan (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Koordinasi mata dan tangan yaitu perlunya pengamatan yang tepat. Koordinasi mata dan kaki adalah berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah misalnya menendang bola, (8) ketepatan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu, (9) keseimbangan dibedakan menjadi dua yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya: kekuatan, koordinasi gerak, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, fleksibilitas, daya tahan (*endurance*), dan ketepatan. Kekuatan merupakan Keterampilan otot atau sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga saat mengatasi beban atau tahanan yang harus dimiliki anak sejak dini. Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan

tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus yang memerlukan koordinasi gerak yaitu kesempurnaan otot dan sistem syaraf. Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua macam yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Analisis motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan analisis motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis motorik kasar yaitu sebagai berikut: (a) Sistem syaraf, (b) Usia, (c) Kondisi fisik, (d) Lingkungan, (e) Motivasi, dan (f) Jenis kelamin.

a. Sistem syaraf

Menurut Bambang Sujiono (2008: 3.28) sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. Sistem syaraf ini

berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Pendapat Heri Rahayubi (2012: 225) bahwa sistem syaraf sangatlah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Menurut Hurlock (1978: 154) bahwa kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada analisis motorik kasar setelah pasca lahir. Selainnya itu juga Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami ternyata sistem syaraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh sehingga akan berpengaruh terhadap analisis motorik kasar anak.

b. Usia

Menurut Sumantri (2005: 112) bahwa usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas. Pendapat Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Menurut Rusli Lutan (1988: 347) bahwa usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu keterampilan motorik. Jika dicermati ketiga pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam beraktivitas motorik seseorang.

c. Kondisi fisik

Menurut Hurlock (1978: 154) bahwa cacat fisik akan memperlambat analisis motorik kasar. Artinya keadaan fisik seseorang yang tidak normal akan mempengaruhi analisis motorik kasar misalnya anak yang hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 225) bahwa analisis motorik kasar sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Menurut Esther Thelen (Papalia, E.Diane., dkk, 2014: 143) bahwa perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Artinya seseorang yang kondisi fisiknya normal maka analisis motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kondisi fisik akan mempengaruhi analisis motorik kasar seseorang.

d. Lingkungan

Menurut Bambang Sujiono (2008: 3.28) lingkungan juga mempengaruhi analisis motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu

berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Menurut Esther Thelen (Papalia, E. Diane., dkk, 2014: 143) bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap analisis motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu analisis motorik kasar anak.

e. Motivasi

Menurut Muray (Rusli Lutan, 1988: 360) motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi. Pendapat ini sejalan dengan Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi analisis motorik kasar

seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lainnya sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

f. Jenis kelamin

Menurut Rusli Lutan (1988: 349) menyatakan terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Heri Rahyubi (2012: 226) bahwa dalam keterampilan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi analisis motorik kasar anak meliputi sistem syaraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

3. Tahapan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan dan pertumbuhan motorik kasar yang terjadi pada setiap anak dilihat dari adanya perubahan pada sisi fisik dan mental pada anak.

Prinsip analisis motorik kasar yang terjadi pada anak ada beberapa pola yaitu: (a) Perkembangan sel syaraf, (b) Perkembangan motorik mengikuti pola, (c) Kematangan sel syaraf, (d) Norma perkembangan motorik, dan (e) Laju perkembangan motorik.

a. Perkembangan sel syaraf

Menurut Hurlock (1978: 151-153) menyatakan perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (area) sistem syaraf yang berbeda. Hal ini dikarenakan perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah yang terletak pada otot syaraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat syaraf yang lebih tinggi yang terletak di dalam otak. Oleh karena itu gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Pendapat tersebut sejalan dengan Gesell, Ames & Illngsworth (Slamet Suyanto, 2005: 50) bahwa setiap bayi memiliki kemampuan dalam gerak reflek. Gerak reflek akan mengalami peningkatan ke arah terkoordinasi, artinya bentuk kegiatan motorik setiap individu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf.

Kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan pusat syaraf yang terletak di otot syaraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat syaraf yang terletak di dalam otak.

b. Perkembangan motorik mengikuti pola

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa terdapat dua hukum rangkaian pengarah perkembangan yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Menurut hukum cephalocaudal, perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala, kemudian badan, dan terakhir di bagian kaki sedangkan menurut hukum proximodistal,

perkembangan bergerak dari yang dekat ke yang jauh atau keluar dari sumbu pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya.

Pendapat Slamet Suyanto (2005: 50) bahwa urutan perkembangan fisik setiap individu dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian ke bagian yang mendekati ekor atau urutan perkembangan (*cephalo-caudal direction*), artinya otot-otot yang mendekati bagian kepala berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot yang mendekati bagian ekor kemudian dilanjutkan urutan perkembangan *proximodistal*.

Pada bagian yang mendekati tulang belakang akan berkembang lebih dulu dibandingkan dengan yang semakin jauh letaknya dengan tulang belakang, artinya otot-otot yang terletak pada syaraf tulang belakang berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot jari. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan perkembangan fisik yang dialami setiap anak dimulai perkembangan cephalocaudal kemudian akan dilanjutkan perkembangan secara proximodistal.

c. Kematangan sel syaraf

Menurut Hurlock (1978: 151-153) menyatakan bahwa sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak sia-sia, artinya saat sel syaraf dan otot-otot di dalam tubuh anak telah mengalami kematangan maka waktu yang tepat untuk melatih keterampilan motorik anak. Pendapat tersebut didukung oleh Slamet Suyanto (2005: 50) bahwa kemampuan motorik kasar setiap individu dipengaruhi oleh

kematangan sel syaraf. Anak yang belum mampu melakukan gerakan dikarenakan belum mengalami kematangan sel syaraf. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kematangan sel syaraf di dalam tubuh mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan.

d. Norma perkembangan motorik

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa analisis motorik kasar mengikuti pola yang dapat diramalkan, artinya untuk mengetahui pola analisis motorik kasar pada setiap anak dapat dilihat dari umur rata-rata. Hal ini berhubungan dengan analisis motorik kasar tentunya akan berkembang dari gerakan yang sederhana menuju ke gerakan yang lebih kompleks. Pendapat Slamet Suyanto (2005: 50) bahwa bertambahnya umur pada setiap anak maka gerakan motorik kasar anak akan lebih bervariasi, artinya gerakan akan dimulai dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa analisis motorik kasar mengalami gerakan yang dimulai dari gerakan sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi.

e. Laju perkembangan motorik

Menurut Hurlock (1978: 151-153) bahwa perkembangan motorik setiap individu umumnya mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, namun dapat juga anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda, artinya kematangan sel syaraf mempengaruhi laju perkembangan motorik setiap anak. Pendapat Slamet Suyanto (2005: 50) bahwa setiap anak memiliki pola tahapan

motorik kasar yang sama namun perkembangan pola tahapan motorik tersebut berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini dikarenakan kematangan sel syaraf di dalam tubuh pada setiap anak berbeda. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik yang sama namun perkembangan pola motorik tersebut dipengaruhi oleh kematangan sel syaraf di dalam tubuh setiap anak.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prinsip analisis motorik kasar antara lain: (a) Perkembangan sel syaraf, (b) Perkembangan motorik mengikuti pola, (c) Kematangan sel syaraf, (d) Norma perkembangan motorik, dan (e) Laju perkembangan motorik.

Dalam penelitian ini digunakan prinsip analisis motorik kasar anak, antara lain perkembangan sel syaraf, perkembangan motorik mengikuti pola, kematangan sel syaraf, norma perkembangan motorik, dan laju perkembangan motorik. Prinsip perkembangan motorik perlu dipahami baik oleh keluarga ataupun pendidik, dikarenakan untuk membantu keluarga dan pendidik dalam mengetahui dan memberikan stimulus dalam membantu menganalisis motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian baik dari pihak pendidik maupun pihak keluarga. Dalam mencapai keefektifan gerak diperlukan unsur-unsur kemampuan motorik kasar. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui dan menganalisis motorik kasar anak.

Menurut Odok.E.A., dkk (2013: 295) kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur yaitu koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelincahan, dan kecepatan. Menurut Sukadiyanto (2011: 57) bahwa unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak selalu mengandung unsur kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Penjelasan unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak yaitu: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi.

- a. Ketahanan (*Endurance*). Definisi ketahanan ditinjau dari kerja otot adalah kemampuan kerja otot dalam jangka waktu tertentu sedangkan definisi ketahanan ditinjau dari sistem energi adalah kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Definisi ketahanan yang digunakan jika ditinjau dari kerja otot, artinya daya tahan merupakan kemampuan kerja otot dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Kekuatan. Definisi kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan, artinya kekuatan merupakan kemampuan otot-otot dalam mengatasi beban selama melakukan aktivitas. Perlu adanya latihan kekuatan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya cedera otot saat melakukan aktivitas.
- c. Kecepatan. Definisi kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang, artinya agar seseorang dapat bergerak cepat maka tergantung pada seberapa cepat reaksi saat awal gerak.

- d. **Fleksibilitas.** Definisi fleksibilitas adalah luas gerak satu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Pada fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat posisi badan dalam keadaan diam sedangkan fleksibilitas dinamis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat bergerak dengan kecepatan yang tinggi, artinya ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian dan beberapa persendian dapat diukur baik saat posisi badan dalam keadaan diam atau bergerak.
- e. **Koordinasi.** Menurut Grana dan Kalenak (Sukadiyanto, 2011: 149) koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus. Lain halnya dengan Schmidt (Sukadiyanto, 2011: 149) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan gerak, artinya koordinasi adalah kemampuan otot-otot dan persendian dalam menghasilkan gerakan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar antara lain: (a) Ketahanan (Endurance), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi. Kemampuan motorik kasar anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi sehingga

kemampuan motorik kasar anak memiliki karakteristik berdasarkan dengan bertambahnya usia. Peneliti akan membahas mengenai karakteristik analisis motorik kasar anak pada kelompok B (5-6 Tahun).

Setiap anak memiliki karakteristik analisis motorik kasar yang berbeda dengan anak yang lainnya. Menurut Sumantri (2005: 103) sejumlah ciri-ciri analisis motorik kasar anak usia dini berdasarkan kronologis usia 5-6 tahun dimana pada usia lima tahun anak sudah melakukan macam-macam gerakan yaitu: (a) Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (b) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping, (c) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut, (d) Melompat dengan salah satu kaki, (e) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, (f) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (g) Mengayun tanpa bantuan, dan (h) Menangkap dengan mantap.

Demikian juga dengan kemampuan motorik kasar anak pada usia enam tahun dicirikan dengan kemampuan melakukan macam-macam gerakan yaitu: (a) Melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (b) Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola dalam hal ini memantulkan, melambungkan, menangkap, memukul bola dengan raket. Penjelasan tersebut menggambarkan karakteristik analisis motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia maka kemampuan motorik anak akan mengalami peningkatan. Secara spesifik hal yang sama juga dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 20) bahwa karakteristik perkembangan anak pada aspek perkembangan motorik usia 4-6 tahun yaitu:

(1) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga; (2) memiliki keseimbangan badan, misalnya berjalan diatas papan; (3) merangkak, merayap, dan berjalan dengan berbagai variasi; (4) bergerak sesuai ritmik; (5) melompat dengan satu kaki; (6) menendang dan memantulkan bola; (7) melempar dan menangkap bola; (8) menirukan gerakan binatang; (9) mengikuti berbagai macam permainan; (10) menirukan gerakan-gerakan tari; (11) melompat dengan dua kaki; (12) meloncat dari ketinggian 20-40 cm.

Menurut Bambang Sujiono (2008: 1.6) bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Berlari dan langsung menendang bola, (b) Melompat-lompat dengan kaki bergantian, (c) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, (d) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan, (e) Berjinjit dengan tangan dipinggul, (f) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, (g) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan bahwa karakteristik analisis motorik kasar anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yaitu: (a) Berlari, (b) Melompat dengan satu kaki, (c) Berjalan, (d) Melempar bola, (e) Menangkap bola, (f) Menendang, (g) Meloncat, dan (h) Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Bambang Sujiono (2008: 1.6) bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Berlari dan langsung menendang bola, (b) Melompat-lompat dengan kaki

bergantian, (c) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, (d) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan, (e) Berjinjit dengan tangan dipinggul, (f) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, (g) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut, sebagian kecil anak belum melakukannya dengan baik. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut dapat menunjukkan sejauh mana tingkat analisis motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar memiliki fungsi dalam membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berkembangnya kemampuan motorik kasar anak maka akan membuat anak untuk lebih bebas beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga fungsi kemampuan motorik kasar memiliki peranan kehidupan bagi anak. Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda tentunya memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan.

Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 38) fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Keterampilan bantu diri (*self-help*), (b) Keterampilan bantu sosial, (c) Keterampilan bermain, dan (d) Keterampilan sekolah.

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*) adalah mencapai kemandirian anak harus mempelajari kemampuan motorik kasar. Hal ini dikarenakan anak yang

motorik kasarnya berkembang sesuai dengan tahapan maka anak tersebut akan lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak mampu makan sendiri tanpa harus dibantu, anak mampu mandi sendiri. Dengan demikian anak telah mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dirinya secara mandiri.

- b. Keterampilan bantu sosial dimana anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka akan lebih mudah dalam beraktivitas. Dalam hal ini anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan, misalnya mengambilkan permainan yang tidak dapat dijangkau oleh temannya.
- c. Keterampilan bermain dimana anak selalu menikmati kegiatan bermain dengan teman sebaya. Anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam bergerak. Selain itu, anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan dalam bermain misalnya anak yang memiliki teman yang selalu bermain bola maka anak tersebut akan mempelajari cara bermain bola yang baik sehingga kehadirannya dapat diterima oleh teman-temannya.
- d. Keterampilan sekolah saat anak yang telah memasuki dunia sekolah tentunya akan berhadapan dengan kegiatan menari, artinya anak yang motorik kasarnya telah berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tari sehingga anak mampu melakukan beberapa gerakan yang ada di tari.

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Kesehatan anak, (b) Memperkuat tubuh anak, (c) Melatih daya pikir anak, (d) Meningkatkan perkembangan emosional, (e) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (f) Menumbuhkan perasaan senang.

- a. Kesehatan anak, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang hanya berdiam diri. Hal ini dikarenakan anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.
- b. Memperkuat tubuh anak, artinya kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktivitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak bergerak sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.
- c. Melatih daya pikir anak. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar sehingga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak misalnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar, akomodasi yang akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih

besar daripada mainan yang lainnya maka pada saat itu terjadinya proses adaptasi. Selanjutnya anak tersebut akan memodifikasi tentang cara memegang bola dengan menggunakan tangan yang satunya untuk membantu memegang bola besar tersebut.

- d. Meningkatkan perkembangan emosional. Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Hal ini dikarenakan anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya. Selain itu kehadirannya akan diterima oleh teman sebaya, hal inilah yang menjadikan anak akan merasa lebih percaya diri.
- e. Meningkatkan perkembangan sosial. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya, artinya anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri sehingga anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini tentunya menjadikan anak tersebut memiliki banyak teman di lingkungannya.
- f. Menumbuhkan perasaan senang. Setiap anak tentunya akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya. Berbeda dengan anak yang motorik kasarnya rendah cenderung akan menyulitkan temannya dalam permainan,

artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik akan sering diajak temannya untuk bermain sehingga akan timbul perasaan senang dalam dirinya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar memiliki beberapa fungsi yaitu: (a) Kemampuan bantu diri (*self-help*), (b) Keterampilan sekolah, (c) Kesehatan untuk anak, (d) Memperkuat tubuh anak, (e) Melatih daya pikir anak, (f) Meningkatkan perkembangan emosional, (g) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (h) Menumbuhkan perasaan senang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi kemampuan motorik kasar untuk keterampilan bantu diri (*self-help*), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Fungsi kemampuan motorik kasar dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat membantu anak dalam menjaga diri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian oleh Darmayati dkk (2013) dengan judul peningkatan kemampuan motorik kasar dalam bermain pada usia 5-6 tahun. Pada saat bermain anak-anak terlihat senang dan mereka menikmati karena pada anak-anak melakukan gerakan melompat-lompat, gerak ini adalah hal-hal yang sering anak-anak lakukan hampir setiap harinya. Peningkatan yang terjadi tanpa setelah melakukan dalam bermain anak menjadi berani yang tadinya tidak

bisa melompat dengan baik setelah melakukan berulang-ulang anak tersebut bisa dan berhasil melakukan kegiatan tersebut.

2. Penelitian oleh Dian Apriani (2013) dengan judul penerapan metode pembelajaran bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA. Al-Hidayah 2 tasik Sidorharjo. Metode pembelajaran bermain merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas, pembelajaran dengan indikator-indikator yang terdapat pada kurikulum di TK yang dapat dicapai. Karena metode pembelajaran bermain membuat anak mampu meningkatkan motorik kasarnya dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kesenangan anak dalam bermain dapat meningkatkan kemampuan fisiknya, dikarenakan dalam permainan ini anak diharuskan untuk melompat, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai pembanding dari hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak, sedangkan peneliti melakukan analisis dalam motorik kasar dengan melakukan observasi, wawancara dan pengamatan lebih baik dalam pengembangan motorik kasar anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan variasi pembelajaran bagi anak, sehingga sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun di TK Khazanah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.